

Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Bendungan Jatigede Kabupaten Sumedang

SYAHRUL MUZAFFAR¹, SADAR YUNI RAHARJO²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: syahrul.muzaffar@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Bendungan Jatigede merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumedang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata terpadu. Namun, perkembangan pariwisata di kawasan ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Bendungan Jatigede berdasarkan konsep atribut 3A, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk mengetahui struktur faktor yang terbentuk berdasarkan persepsi wisatawan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang sedang atau pernah berkunjung ke kawasan wisata Jatigede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang merupakan kombinasi indikator atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga atribut tersebut saling berkaitan dalam membentuk persepsi dan keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Kata kunci: amenitas, aksesibilitas, atraksi wisata, keputusan berkunjung

1. PENDAHULUAN

Bendungan Jatigede merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumedang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata berbasis alam dan terpadu. Namun, perkembangan pariwisata di kawasan ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terutama dari aspek fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan daya tarik wisata. Keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata sangat ditentukan oleh kualitas produk pariwisata yang ditawarkan. Menurut Muljadi dan Warman (2010), terdapat tiga atribut utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenitas (3A). Ketiga atribut tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk persepsi serta pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendominasi mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Bendungan Jatigede berdasarkan konsep 3A sebagai dasar perumusan strategi pengembangan pariwisata yang lebih terarah.

2. METODOLOGI

Pada penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada responden yang pernah atau sedang berkunjung ke kawasan wisata Bendungan Jatigede, yang pada penelitian ini terdapat 4 lokasi wisata utama, yaitu Taman Seribu Cahaya, Tanjung Duriat, Menara Kujang Sapasang, dan Masjid Al-Kamil. Penetapan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang mengacu berdasarkan pendapat Roscoe yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang berada di atas 30 responden dan di bawah 500 responden dinilai telah memadai untuk sebagian besar jenis penelitian, khususnya penelitian survei dan perilaku, karena mampu merepresentasikan populasi secara cukup tanpa menimbulkan kompleksitas analisis yang berlebihan (Roscoe, 1975). Karena jumlah pengunjung di keempat lokasi wisata yang di survei tidak diketahui, maka diasumsikan persebaran wisatawan pada keempat lokasi wisata tersebut sama, dan pada tiap lokasinya di alokasikan sebanyak 25 responden agar persebarannya merata pada tiap lokasi berdasarkan asumsi tersebut.

Sementara untuk metode pengambilan sampel digunakan metode *accidental sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan ketersediaan atau kemudahan akses. Metode ini dipilih karena jumlah populasi wisatawan yang berkunjung ke Jatigede tidak dapat diketahui secara pasti dan kedatangan wisatawan bersifat fluktuatif tergantung waktu dan musim, serta cenderung sepi.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk mengidentifikasi struktur faktor yang terbentuk dari persepsi wisatawan. Variabel penelitian disusun berdasarkan konsep dasar yaitu 3A yang terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenitas sebagaimana dikemukakan oleh Suwanto (1997), yang menyatakan bahwa unsur pokok pengembangan pariwisata mencakup daya tarik wisata, sarana dan prasarana, serta aspek pelayanan dan kenyamanan. Masing-masing variabel tersebut terdiri dari indikator-indikator penyusunnya. Indikator tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Variabel

Amenitas	Aksesibilitas	Atraksi wisata
Hotel atau penginapan	Kondisi jalan menuju lokasi	Keindahan alam
Toilet umum	Transportasi umum	Kegiatan menarik
Restoran atau rumah makan	Petunjuk arah	Event atau festival
Area parkir	Penerangan jalan menuju lokasi	
Kebersihan lokasi	Penerangan jalan di dalam kawasan	
Tempat sampah		
Petugas keamanan		
Penerangan di lokasi		
Rambu peringatan dan keselamatan		
Keamanan di lokasi		

Dalam melakukan analisis faktor terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, ketentuan tersebut yaitu melakukan uji kelayakan data yang diuji melalui *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity* (Ghozali, 2018). Uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* berfungsi untuk

memastikan bahwa data layak untuk dilanjutkan di analisis menggunakan metode analisis faktor, dengan ketentuan jika nilai KMO di atas 0,5 maka data dianggap memadai untuk analisis faktor lebih lanjut, dan jika Sig. (p-value) pada *Bartlett's Test of Sphericity* kurang dari 0,05 maka data layak untuk analisis faktor karena terdapat korelasi signifikan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Jatigede berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

A. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*

Tabel 2 Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.734
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	525.008
	df	105
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0,734 dan Sig. (p-value) sebesar 0,000 yang berarti data-data kuesioner pada penelitian ini layak dan memenuhi syarat dilakukannya analisis faktor karena nilai KMO > 0,5 dan nilai Sig. (p-value) < 0,05 yang berarti terdapat korelasi signifikan antar variabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis faktor bisa dilanjutkan

B. Analisis Faktor

Setelah dilakukan analisis faktor dengan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dari total 18 indikator pada seluruh variabel terbentuk 4 faktor utama yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Jatigede Kabupaten Sumedang.

Tabel 3 Rotasi Faktor

	Indikator	Component			
		1	2	3	4
X1.2	Toilet umum	.716			
X1.5	Kebersihan lokasi	.811			
X1.7	Petugas keamanan				.762
X1.8	Penerangan di lokasi	.510			
X1.9	Rambu peringatan/keselamatan				.538
X1.10	Keamanan di lokasi				.710
X2.1	Kondisi jalan menuju lokasi		.641		
X2.2	Transportasi umum		.781		

	Component				
	Indikator	1	2	3	4
X2.3	Petunjuk arah		.576		
X2.4	Penerangan jalan menuju lokasi	.518			
X2.5	Kondisi jalan di dalam kawasan		.507		
X3.1	Keindahan alam			.729	
X3.2	Kegiatan menarik		.541	.515	
X3.3	Event/festival			.844	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui indikator mengelompok pada faktor tertentu. Indikator-indikator yang masuk kedalam faktor tersebut dipastikan memiliki nilai *Factor Loading* > 0,50 sebagai syarat sebuah indikator masuk kedalam faktor. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui pula indikator apa saja yang membentuk faktor tersebut.

Hasil analisis faktor menunjukkan terbentuknya empat faktor utama yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Bendungan Jatigede. Faktor pertama adalah amenitas dasar, yang meliputi kebersihan toilet, kebersihan kawasan wisata, serta kondisi penerangan. Faktor ini menjadi faktor dominan, yang sejalan dengan pendapat Suwanto (1997) bahwa kenyamanan dan fasilitas dasar merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Faktor kedua adalah aksesibilitas, yang mencakup kondisi jalan, ketersediaan transportasi umum, dan kejelasan petunjuk arah, sebagaimana ditegaskan oleh Muljadi dan Warman (2010) bahwa kemudahan mencapai destinasi menjadi pertimbangan utama wisatawan. Faktor ketiga adalah atraksi wisata, yang meliputi keindahan alam, aktivitas wisata, dan penyelenggaraan event. Faktor keempat adalah amenitas keamanan dan keselamatan, yang mencerminkan kebutuhan wisatawan akan rasa aman selama berkunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep 3A tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling beririsan dalam membentuk keputusan berkunjung wisatawan.

Terbentuknya faktor-faktor ini juga dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan, karena responden pada penelitian ini yaitu mayoritas adalah wisatawan lokal. Wisatawan lokal cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang lebih sering, biaya dan waktu perjalanan relatif rendah, tingkat pengetahuan awal yang tinggi terhadap destinasi, dan kecenderungan melakukan kunjungan ulang. Karakteristik tersebut menyebabkan wisatawan lokal tidak menjadikan atraksi sebagai satu-satunya pertimbangan utama, karena daya tarik destinasi sudah dikenal sebelumnya karena faktor kedekatan geografis (Yoeti, 2008).

4. KESIMPULAN

Keputusan berkunjung wisatawan ke Bendungan Jatigede dipengaruhi oleh kombinasi empat faktor utama, yaitu amenitas dasar, aksesibilitas, atraksi wisata, serta amenitas keamanan dan keselamatan. Hasil penelitian ini memperkuat teori 3A yang dikemukakan oleh Muljadi dan Warman (2010) serta Suwanto (1997), bahwa pengembangan destinasi pariwisata harus dilakukan secara terpadu. Oleh karena itu, pengembangan Bendungan Jatigede perlu diarahkan pada peningkatan kualitas fasilitas, kemudahan akses, penguatan atraksi wisata, serta penyediaan sarana keamanan untuk meningkatkan daya saing destinasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, serta karunia-Nya sehingga pendidikan penulis dan penulisan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti kepada penulis. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Sadar Yuni Raharjo, M.T. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pengumpulan data serta penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muljadi, A. J., & Warman, E. (2010). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Bandung: PT Pradnya Paramita.